

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai daerah dan mempunyai banyak sekali suku, adat-istiadat, tradisi, bahasa atau yang disebut kebudayaan. Karena banyaknya kebudayaan inilah yang menyebabkan Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Dari kebudayaan di masing-masing daerah tersebut dan kemudian memunculkan kebudayaan nasional dimana kebudayaan itu akan memberikan identitas, ciri, sikap dan perilaku dari suatu daerah bangsa Indonesia sendiri.

Kebudayaan merupakan sesuatu yang sangat bernilai selain menjadikan ciri khas dari suatu daerah juga menjadi lambang dari suatu bangsa. Karena kebudayaan merupakan suatu kekayaan dari bangsa atau pun daerah, maka setiap individu diwajibkan untuk menjaga, melestarikan dan memelihara kebudayaan masing-masing. Dengan kata lain kebudayaan adalah aset yang penting untuk kita jaga dan kita lestarikan.<sup>1</sup>

Demak merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, yang berbatasan langsung dengan kota Semarang sebagai pusat pemerintahan di Jawa Tengah. Sejarah yang mencatat kabupaten Demak selalu tidak terlepas dari perjuangan para wali dalam kegiatan penyebaran agama Islam. Oleh karena itu masyarakat Demak sangat membanggakan dirinya menjadi warga kota Wali. Tidaklah mengherankan jika kemudian beragam ritual yang selalu dinantikan seluruh penjurur masyarakat Kota Demak ataupun di luar kota Demak untuk mengikuti ritual yang diselenggarakan masyarakat

---

<sup>1</sup> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Demak, *Bedaya Demak*, Bintoro, Demak, 2009, hal.25

yaitu *Grebeg Besar*. Selain *Grebeg Besar* Kota Demak juga mempunyai Masjid Peninggalan para wali, yaitu Masjid Agung Demak.

Masjid Agung Demak yang merupakan salah satu peninggalan wali, yang mana terdapat banyak nilai sejarah yang dapat dilestarikan masyarakat Demak khususnya. Salah satu tempat yang memiliki nilai religi adalah Masjid Agung Demak. Masjid ini merupakan masjid pertama di Jawa yang di dalamnya terdapat kompleks pemakaman tokoh agama dan tokoh kerajaan Demak.

Selain itu, Masjid Agung Demak juga sebagai pusat kegiatan para Ulama Islam pada masa lalu. Tak kalah menariknya di dalam kompleks Masjid Agung Demak, terdapat pula barang-barang peninggalan sejarah masa lalu seperti alat-alat senjata yang digunakan untuk melakukan peperangan. Karena hal inilah maka banyak masyarakat yang ingin berkunjung ke kompleks Masjid Agung Demak. Kegiatan seperti ini sering disebut dengan wisata religi/keagamaan.<sup>2</sup>

Kemudian para wali sendiri sering mengadakan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat untuk penyebaran agama Islam, yang saat ini masih dilestarikan dengan sebutan *Grebeg Besar*.<sup>3</sup>

Masyarakat umumnya melakukan perjalanan wisata keagamaan dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan batiniah atau spiritual. Selain itu karena adanya kepercayaan masyarakat yang meyakini bahwa Masjid Agung Demak merupakan

---

<sup>2</sup> Sugeng Haryadi, *Sejarah Berdirinya Masjid Agung Demak dan Grebeg Besar*, CV. Mega Berlian, Jakarta, 2003 hal. 30

<sup>3</sup> Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa, dan Perpaduannya dengan Islam*, IKAPI Cabang Yogyakarta, Yogyakarta, 1995, hal.15

masjid kuno, karena secara historis Masjid ini merupakan peninggalan Walisongo. Kepercayaan ini berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya dan terus terpelihara dalam masyarakat Islam.<sup>4</sup>

Tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

*Grebeg Besar* merupakan salah satu bentuk tradisi atau upacara ritual masyarakat Demak yang wajib diselenggarakan setiap tahun sekali, dimana pelaksanaannya setiap tanggal 10 *Dzulhijjah* (nama bulan dari bahasa Arab) bersamaan dengan datangnya peringatan Hari Raya Idul Adha, yang dipusatkan di Masjid Agung Demak, *pendhopo* dan makam Sunan Kalijaga yang bertempat di Kadilangu. Upacara tradisional yang dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat Demak ini merupakan tradisi religius yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi tersebut merupakan perwujudan dari kepercayaan yang kuat terhadap adat istiadat yang diwariskan leluhur yang diyakini dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Istilah *Grebeg* dalam bahasa Jawa berarti suatu perayaan yang dilaksanakan secara beramai-ramai oleh banyak orang, sedangkan istilah *Besar* dipergunakan di sini karena upacara tersebut dilaksanakan pada bulan *Dzulhijjah* (nama bulan dari bahasa Arab) yang oleh orang Jawa disebut dengan bulan *Besar*. Jadi *Grebeg Besar* ialah

---

<sup>4</sup> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Demak, *Op.Cit*, hal.25

<sup>5</sup>*Ibid*, hal.23

kumpulnya masyarakat Islam pada bulan Besar setahun, sekali yaitu untuk kepentingan dakwah Islamiyah di Masjid Agung Demak.<sup>6</sup>

Perayaan *Grebeg Besar* di Demak bertujuan sebagai tradisi penghormatan dan rasa syukur atas perjuangan para pendahulu, khususnya sehubungan dengan kegiatan siar Islam yang dilaksanakan Wali Songo, terutama Sunan Kalijaga.<sup>7</sup> Demikian seperti yang dikatakan oleh bapak Moh. Makmun Sahla.

Dahulu para Wali menyelenggarakan *Grebeg Besar* sebagai media dakwah, penyebaran agama Islam tidak banyak mengalami kemajuan. Karena peminatnya masih sangat sedikit. Sebagian besar rakyat kecil terutama masyarakat pedesaan enggan untuk mengucapkan syahadat sebagai pernyataan memeluk Agama Islam. Para Wali bermusyawarah mereka sependapat memanfaatkan unsur-unsur kebudayaan rakyat sebagai sarana dakwah. Terutama dengan memanfaatkan bahasa, adat istiadat, dan kesenian rakyat. Sehingga banyak rakyat yang tepikat dengan adanya perayaan dan keramaian yang dihubungkan dengan upacara keagamaan ini.<sup>8</sup>

Beberapa perubahan memang benar terjadi pasca perayaan *Grebeg Besar*, acara-acara yang diselenggarakan didalam *Grebeg Besar* dikombinasi dengan unsur dakwah penyebaran agama Islam khususnya, pada akhirnya banyak masyarakat yang antusias dan menerima ajaran Islam.

Dalam penulisan ini, penulis akan membicarakan bagaimana peran Masjid Agung Demak terhadap prosesi kebudayaan *Grebeg Besar*, dan nilai-nilai yang terkandung di

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hal.3

<sup>7</sup>*Ibid*, hal.7

<sup>8</sup> Moh. Makmun Sahlan, Ustadz Imaduddin, *Menyikapi Sejarah, Seni, Budaya, Dan Dakwah Wali Songo*, Majelis Ta'lim "Al Barokah", Demak, 2001. hal.15.

dalam upacara *Grebeg Besar* tersebut. Grebeg yang masih dilaksanakan khususnya di Demak adalah *Grebeg Besar*. Tradisi ini merupakan sebuah kesenian hasil akulturasi budaya Jawa Islam dengan budaya Arab. *Grebeg Besar* merupakan tradisi ritual yang bertujuan menghormati perjuangan para wali dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa khususnya.

Masalah yang timbul dari latar belakang di atas adalah

1. Bagaimana sejarah awal mula Masjid Agung Demak
2. Bagaimana makna prosesi ritual *Grebeg Besar* di Demak bagi masyarakat sekarang ini
3. Adakah kaitanya antara Masjid Agung Demak dengan tradisi *Grebeg Besar*
4. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam *Grebeg Besar* di Demak.<sup>9</sup>

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwasnya adakah hubungan antara Masjid Agung Demak dengan tradisi *Grebeg Besar* di daerah Demak, khususnya dengan kondisi masyarakat di Demak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis mengambil skripsi dengan judul **“PERAN MASJID AGUNG DEMAK TERHADAP TRADISI GREBEG BESAR DI DAERAH DEMAK”**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun beberapa alasan yang menjadikan peneliti tertarik dalam penelitian yang berjudul “Peran Masjid Agung Demak Terhadap Tradisi *Grebeg Besar* Di Daerah Demak”. Ini adalah :

---

<sup>9</sup>Sugeng Haryadi, *Op.Cit*, hlm. 94

1. Masjid Agung Demak merupakan sumber sejarah Islam di daerah Demak khususnya. Dari bangunan ataupun tradisi yang saat ini masih berjalan di daerah Demak mengandung pesan sejarah dan akulturasi budaya, tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja bahkan sering lebih menarik perhatian untuk dikunjungi sebagai tempat oleh masyarakat wisata rohani.
2. Upacara *Grebeg Besar* banyak diikuti oleh masyarakat muslim yang bukannya bersala dari sekitar Demak, tetapi dari seluruh penjuru kota.
3. Kota Demak dikenal dengan sebutan kota wali, hal ini wajar mengingat karena di sinilah pertama kali berdirinya sebuah kerajaan Islam di Jawa, yaitu kerajaan Demak yang didirikan oleh raden patah. Dan tentunya kota Demak ini pertama kalinya para wali mengadakan acara *Grebeg Besar*.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan untuk menghindari kesalahan pemahaman bagi pembaca umumnya, maka peneliti memandang perlu untuk memperjelas arti dan pengertian serta memberi penegasan beberapa istilah yang ada dalam judul “Peran Masjid Agung Demak Terhadap Tradisi *Grebeg Besar* di Daerah Demak”.

Istilah-istilah tersebut adalah :

### **1. Peran Masjid Agung Demak**

Peranan merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup> Peranan yang dimaksud disini adalah konsep perihal yang dipegang Masjid Agung Demak dalam pariwisata

---

<sup>10</sup> Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta, Rajawali Press, 2003, hal.216

keagamaan di daerah Demak. Masjid yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Masjid Agung Demak yang mana merupakan peninggalan Kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa pada abad 15 M yang sampai saat ini terjaga kelestariannya, dan merupakan Masjid Islam pertama di pulau di pulau Jawa, serta tidak pernah sepi oleh para peziarah. Selain itu Masjid ini juga mempunyai nilai historis yang tinggi sehingga keberadaanya sangat berpengaruh bagi masyarakat Demak.

## 2. *Grebeg Besar*

Kata bahasa jawa *Garebeg* bermakna *suara angin yang merdu*. Grebeg bisa juga diartikan dikumpulkan dan dikepung. Adapun *Grebeg Besar* yang terkenal di Demak, kata besar mengambil nama bulan yaitu bulan Besar (*Dzul Hijjah*). Maka makna *Grebeg Besar* adalah kumpulnya masyarakat Islam pada bulan Besar, sekali dalam setahun yaitu untuk suatu kepentingan dakwah Islamiyah di Masjid Agung Demak<sup>11</sup>

*Grebeg Besar* Demak merupakan sebuah acara budaya tradisional Besar yang menjadi salah satu ciri khas Demak. Tradisi *Grebeg Besar* Demak ini berlangsung setiap tahun pada tanggal 10 *Dzulhijjah* saat *Idul Adha*. Yang dimeriahkan dengan karnaval kirap budaya yang dimulai dari *Pendopo* Kabupaten Demak hingga ke Makam Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Kadilangu.<sup>12</sup>

## 3. Kabupaten Demak

Kabupaten Demak adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki beberapa tempat pariwisata keagamaan di Indonesia. Bahkan memiliki salah satu bangunan bersejarah keagamaan di Jawa yaitu Masjid Agung Demak. Di kota Demak

---

<sup>11</sup>Muhammad Khafid Kasri Pujo Sumedi, *Sejarah Demak Matahari Terbit Di Glagah wangi*, Demak, Syukur, 2008, hlm.110

<sup>12</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Grebeg\\_BesarDemak](http://id.wikipedia.org/wiki/Grebeg_BesarDemak)

banyak terdapat tradisi budaya dari zaman kuno yang masih dilestarikan sampai saat ini, yaitu *Grebeg Besar*.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Masjid Agung Demak di masyarakat sekitar Demak?
2. Bagaimana tradisi *Grebeg Besar* di daerah Demak?
3. Nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam *Grebeg Besar*?

### **D. Tujuan Penelitian skripsi**

Sehubung dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Demak yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran Masjid Agung Demak di masyarakat sekitar Demak
2. Untuk mengetahui tradisi *Grebeg Besar* di daerah Demak
3. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam *Grebeg Besar*

### **E. Metode Penelitian Skripsi**

#### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Maka untuk memperoleh data, peneliti akan mengumpulkan data-data penelitian yang berupa peran Masjid Agung Demak terhadap tradisi *Grebeg Besar* di daerah Demak dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat yang akan diteliti.

#### **2. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Aspek Penelitian**



Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Aspek-aspek tersebut antara lain :

- 1) Peran Masjid Agung Demak
  - a) Sejarah Masjid Agung Demak
  - b) Gambaran Masjid Agung Demak
  - c) Letak geografis Masjid Agung Demak
  - d) Fasilitas yang terdapat dalam Masjid Agung Demak
  - e) Lembaga-lembaga Masjid Agung Demak
- 2) Pelaksanaan *Grebeg Besar*
  - a) Sejarah *Grebeg Besar*
  - b) Prosesi acara dalam *Grebeg Besar*
  - c) Nilai-Nilai yang terkandung dalam *Grebeg Besar*.
  - d) Fungsi *Grebeg Besar*
- 3) Adakah kesinambungan antara keberadaan Masjid Agung Demak dan *Grebeg Besar*
  - a) Peran Masjid Agung Demak terhadap tradisi *Grebeg Besar*
  - b) Bentuk akulturasi Jawa dalam *Grebeg Besar*
  - c) Bentuk akulturasi Islam dalam *Grebeg Besar*
  - d) Nilai-nilai kebudayaan dalam *Grebeg Besar*

**b. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang diperlukan adalah yang ada hubungannya dengan peran Masjid Agung Demak dan *Grebeg Besar*. Adapun data yang diperlukan terdiri dari :

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>13</sup> Adapun yang menjadi data primer atau pokok dalam penelitian ini adalah sejarah Masjid Agung Demak. Sumber data tersebut diperoleh dari ta'mir Masjid Agung Demak guna mendapatkan data mengenai Sejarah, fungsi, ruang lingkup dan letak geografis Masjid Agung Demak.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.<sup>14</sup> Dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti sejarah *Grebeg Besar*, bagaimana pelaksanaan *Grebeg Besar*, prosesi dan nilai-nilai yang ada dalam *Grebeg Besar*, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data tersebut diperoleh dari juru kunci pendopo atau orang-orang yang berperan dalam acara *Grebeg Besar*.

3) Subjek dan Objek Penelitian

---

<sup>13</sup>Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Cet. 1, Yogyakarta, Avyrouz, 2000, hal. 91

<sup>14</sup>Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan Pengembangan Dan Pemanfaatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal.194

Subjek dalam penelitian ini adalah ta'mir Masjid Agung Demak, juru kunci pendopo kabupaten Demak dan lain-lain.

Objek dalam penelitian ini adalah Masjid Agung Demak dan budaya *Grebeg Besar* di kabupaten Demak.

#### 4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>16</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada ta'mir Masjid Agung Demak dan juru kunci pendopo kabupaten Demak. Untuk mendapatkan data mengenai sejarah Masjid Agung Demak dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Grebeg Besar* di kabupaten Demak.

##### a) Observasi

---

<sup>15</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 135

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 138

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>17</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipan atau terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang diteliti yaitu di Masjid Agung Demak. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah Masjid Agung Demak dan asal mula *Grebeg Besar*.

b) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode pengumpul data dengan jalan melihat dan mengamati serta mengutip segala catatan tentang peristiwa dan kejadian dimasa lampau.

Peneliti memperoleh data berupa dokumentasi, seperti foto, gambar, video atau yang lainnya. Guna melengkapi hasil penelitian tersebut.

### 3. Metode Analisi Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 220

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008, hal. 335

Analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, antara lain sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada asal usul Masjid Agung Demak dan sejarah *Grebeg Besar*. Reduksi data yang dilakukan peneliti mengumpulkan data yang valid, maka yang harus dilakukan peneliti adalah memilih data, mengorganisasikan data, mengelompokkan data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk memahami gambaran yang diteliti dan merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Jadi, dalam proses penyajian data ini peneliti menjelaskan tentang sejarah Masjid Agung Demak, ruang lingkup Masjid Agung Demak dan pelaksanaan *Grebeg Besar* yang diperoleh di lapangan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang didukung dengan data-data yang diperoleh.

c. Verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan mengenai peran Masjid Agung Demak dan tradisi *Grebeg Besar* ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dan didukung oleh data-data yang mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.<sup>19</sup>

Setelah mendapatkan data yang tercukupi, langkah selanjutnya menganalisis data. Adapun tekniknya menggunakan cara deskriptif kualitatif yaitu data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan mengamati peran Masjid Agung Demak terhadap budaya *Grebeg Besar* di daerah Demak

## **F. Sistematika penelitian skripsi**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan urutan sistematika sebagai berikut :

### **1. Bagian muka**

Terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi serta halaman tabel.

### **2. Bagian isi**

Pada bagian ini merupakan bagian isi dari skripsi yang berjudul “Peran Masjid Agung Demak terhadap Budaya *Grebeg Besar* di daerah Demak, yang peneliti rinci bab demi bab sebagai berikut :

#### **Bab I : Pendahuluan**

---

<sup>19</sup>Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, hal. 85

Bab ini terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penelitian skripsi dan sistematika penelitian skripsi.

## **Bab II : Sejarah dan Peran Masjid Agung Demak**

Landasan teori terdiri atas : Sejarah Masjid Agung Demak, fungsi Masjid Agung Demak, ruang lingkup Masjid Agung Demak, dan letak geografis Masjid Agung Demak.

## **Bab III : Tradisi *Grebeg Besar* di daerah Demak**

Bab ini memaparkan gambaran umum tradisi *Grebeg Besar* di daerah Demak yang meliputi : Sejarah tradisi *Grebeg Besar*, pelaksanaan *Grebeg Besar*, Prosesi *Grebeg Besar*, dan nilai-nilai dalam *Grebeg Besar*.

## **Bab IV : Peran Masjid Agung Demak dan Tradisi Masyarakat Demak.**

Bab ini meliputi : Peran Masjid Agung Demak terhadap tradisi *Grebeg Besar*, bentuk akulturasi jawa dalam *Grebeg Besar*, bentuk akulturasi islam dalam *Grebeg Besar*, dan nilai-nilai kebudayaan dalam *Grebeg Besar*.

## **Bab V : Penutup**

Bagian ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti